

**PROSES BERKARYA SENI KOLASE MENGGUNAKAN BAHAN
PELEPAH PINANG PADA KOMUNITAS RUMAH SINGGAH
DI KABUPATEN LUWU TIMUR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

WILDAM

10541051112

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wildam
Stambuk : 10541 051112
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulaidari penyusunan proposal penelitian sampai selesai yang kripsi ini. Saya yang menyusun sendiri (tidak dibuat oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan kripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan kripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran.

Makassar, November 2018

Yang Membuat Perjanjian

Wildam

Nim : 10541 0511 12



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wildam
Stambuk : 10541051112
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Proses
Berkarya Seni Kolase Menggunakan Bahan Pelepah
Pinang Pada Komunitas Rumah Singgah Di
Kabupaten Luwu Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

“Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2018

Yang Membuat Pernyataan

Wildam
Nim: 10541 0511 12

MOTO DAN PERSEMBAHAN

**Kegagalan dan kekalahan terbesar dalam hidup
Ketika kamu merasa tidak sanggup
Sebelum mencoba dan berusaha sekuat tenaga**

**Jangan menganggap masalah itu adalah ketidakberuntungan
Karena mungkin di dalam masalah itu terdapat kunci kesuksesanmu**

**Kupersembahkan karya ini
Kepada orang tua yang tercinta
Saudaraku
Serta semua orang yang telah mendukungku**

Kebanggaankita yang terbesar adalah bukantidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh." (Confusius)

Temasejati adalah ia yang meraih tangan anda dan menyentuh hati anda." (Heather Pryor)

- Jenius adalah 1 % inspirasi dan 99 % keringat. Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras.
- Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan.

ABSTRAK

Wildam2018.*Proses BerkaryaSeniKolaseMenggunakanBahanPelepah Pinang PadaKomunitasRumahSinggah Di KabupatenLuwuTimur*.Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
Pembimbing IDr. AndiBaetalMukaddas, S.Pd.,M.Sn, dan yang menjadidosenpembimbing II Muh. Faisal, S.Pd.,M.Pd.

Masalahutamadalampenelitianiniyaituuntukmengetahuibagaimana proses pembuatandankualitaskaryasenikolasemenggunakanbahanpelepahpinangpadakomunitasRumahSinggahdanmengembangankreativitassehinggamenciptakankarya yang beranekaragamdanlayakuntukdipasarkansehinggamemilikinilaijual yang tinggi.Jenispenelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yaitu dengan cara melakukan observasi (pengamatan), melakukan dokumentasi (foto), wawancara, tekspraktik dan sebagainya. Sehingga peneliti dapat merangkum data-data yang dianggap penting.SubjekdalampenelitianiniadalahKomunitasRumahSinggah di KabupatenLuwuTimursebanyak2 orang.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnyaKomunitasRumahSinggahmampumembuatkaryadengankualitas yang baikdanselalumiliki ide-ide yang kreatif yang dapatmenghasilkanberbagaimacamkarya, salahsatu yang menjadiicon dariKomunitasRumahSinggahadalahkarya yang bertemakanPemandangandenganmenggunakanlimbahpohonpinangdankaryaseperti nibisadikatakanhanya di KomunitasRumahSinggah.



KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segalapujibagi Allah, Tuhansemestaalam. Salam
danshalawatkepadapemimpinsejati Muhammad Sallallahu ‘AlaihiWasallam.

Tugasakhirinidikerjakan demi
memenuhisalahsatusyaratgunamemperolehgelarsarjanapendidikanpada Program
StudiPendidikanSeniRupaFakultasKeguruanIlmuPendidikanUniversitasMuha
mmadiyah

Makassar.Penulismenyadaribahwatugasakhirinibukanlahtujuanakhiridaribelajarkar
enabelajaradalahsesuatu yang tidakterbatas.

Terselesaikannyaskripsiinitentunyatidaklepasdaridorongandanulurantanb
erbagaipihak.Olehkarenaitu, tidaksalahkiranyabilapenulismengungkapkan rasa
terimakasihdanpenghargaankepadaAyahandaMuh. NurdanIbundaHanami yang
telahberjuangbegitukerasdantidakmenenal kata menyerah agar
anaknyabisamenyelesaikanpendidikan.

Ucapanterimakasihpenulishaturkankepadadosenpembimbingsaya yang
selalumemberikanbimbingandenganbaik

1. Dr. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah
Makassar
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

3. Ketua Prodi Andi BaetalMukaddas, S.Pd.,M.SnSekaligusPembimbing I.
 4. Sekretaris Prodi Makmun, S,Pd., M.Pd
 5. Dr. Muh. Faisal, S.Pd.,M.PdSebagaipembimbing II yang telahmemberikan saran danbimbingan, serta saran dalampertemuan.
 6. SeluruhDosenPendidikanSeniRupayang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
 7. Ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepalaketuaKomunitasRumahSinggah, Thalibbeserta anggota yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitianpadaKomunitasRumahSinggah. Adik-adikku, Erina, Dita, Devi Wahyunidan RezaVahlevyyang telahmenjadipenyemangatsayauntuksegeraselesai.Sahabat-sahabatsaya di kelas, danjuga di kost, terimakasihtelahmauberbagiilmutentanghidupdankebersamaan.
- Penulismenyadaribahwaskripsiinimasihjauhdarikesempurnaan, maka saran dankritik yang konstruktifdarisemuapihaksangatdiharapkan demi penyempurnaanselanjutnya.Akhirnyahanyakepada Allah kitakembalikansemuaurusan.Semogaskripsiinidapatbermanfaatbagisemuapihak, khususnyabagipenulisdanparapembacapadaumumnya.Semoga Allah meridhoisebagaiibadahdisisi-Nya.Amin.

Nuun WalQalamiWamaYasthurun. Nuun, Demi Pena danSegalaApa yang Dituliskannya. Wassalamu 'Alaikum WarahmatullahiWabarakatuh.

Makassar,November 2018

Penulis

ix



viii

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	6
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Kerangka Pikir	22
 BAB III METODE PENELITIAN	 24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Definisi Operasional Variabel	26
E. Desain Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	29
H. Jadwal Penelitian	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 31
A. Penyajian Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan	48
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
 DAFTAR PUSTAKA	 57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR SKEMA

Skema Uraian Halaman

Skema 1. Kerangka Pikir 23

Skema 2. Desain Penelitian27



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 <i>Bahan Serutan Kayu</i>	13
Gambar 2.2 <i>Seni Kolase Berbahan Kaca</i>	14
Gambar 2.3 <i>Seni Kolase Berbahan Batu</i>	15
Gambar 2.4 <i>Seni Kolase Berbahan Logam</i>	15
Gambar 2.5 <i>Seni Kolase Berbahan keramik</i>	16
Gambar 2.6 <i>Seni Kolase Berbahan Tempurung</i>	17
Gambar 2.7 <i>Seni Kolase Berbahan Biji-bijian</i>	17
Gambar 2.8 <i>Seni Kolase Berbahan Kulit Telur</i>	18
Gambar 2.9 <i>Seni Kolase Berbahan Daun-daunan</i>	18
Gambar 2.10 <i>Seni Kolase Berbahan Kertas Bekas</i>	19
Gambar 2.11 <i>Suasana Kampung</i>	20
Gambar 4.1 <i>Pensil</i>	32
Gambar 4.2 <i>Alat Pemotong</i>	32
Gambar 4.3 <i>Staples</i>	33
Gambar 4.4 <i>Lem Tembak</i>	34
Gambar 4.5 <i>Gurinda</i>	34
Gambar 4.6 <i>Kuas</i>	35
Gambar 4.7 <i>Lem Fox</i>	35
Gambar 4.8 <i>Pelepah Pinang</i>	36
Gambar 4.9 <i>Tripleks</i>	37

Gambar 4.10 <i>Arang Kayu</i>	37
Gambar 4.11 <i>Cat Poitur Vernis</i>	38
Gambar 4.12 <i>Membuat Pola</i>	39
Gambar 4.13 <i>Menempelkan Bahan</i>	40
Gambar 4.14 <i>Pemberian gradasi gelap terang</i>	41
Gambar 4.15 <i>Finishing</i>	41
Gambar 4.16 <i>Hasil Karya Komunitas Rumah Singgah</i>	42
Gambar 4.17 <i>Hasil Karya Komunitas Rumah Singgah</i>	42
Gambar 4.18 <i>Hasil Karya Komunitas Rumah Singgah</i>	43
Gambar 4.19 <i>Hasil Karya Komunitas Rumah Singgah</i>	43
Gambar 4.20 <i>Komunitas Rumah Singgah</i>	45
Gambar 4.21 <i>Dokumentasi Komunitas Rumah Singgah</i>	46
Gambar 4.22 <i>Dokumentasi Komunitas Rumah Singgah</i>	46
Gambar 4.23 <i>Karya Komunitas Rumah Singgah</i>	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kolase berasal dari bahasa Perancis (Collage) yang berarti merekat. Sumanto (dalam Irawati 20013:3) mengungkapkan bahwa kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas, namun bisa menggunakan aneka jenis bahan alam dan buatan secara bebas baik dilihat bentuk, ukuran maupun jenisnya. Menurut Susanto (dalam Putri & Hasibuan 2016:2), bahwa kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel sebagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan sebagainya, yang dikombinasi dengan penggunaan cat minyak atau teknik lainnya. Seni kolase dapat diartikan semua kegiatan menempel atau merekatkan beraneka bahan menjadi sebuah karya seni dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya.

Secara umum kolase menuntut kreatifitas dan ide yang lebih sulit dibandingkan dengan pembuatan karya seni rupa yang lain. Untuk menemukan ide dalam kolase , coba anda bayangkan benda-benda seperti obat nyamuk bakar, batu bateray bekas, ball point bekas, bola lampu yang sudah rusak, sendok garpu, tutup gelas, kancing baju, kelereng, komponen elektronik yang rusak, bagaimana cara memadukan benda-benda tersebut agar menjadi sebuah karya seni. Anda dituntut untuk teliti serta dengan kesabaran yang tinggi dalam menciptakan karya

kolase ini, selama anda memiliki keinginan dan kemauan yang tinggi akan mudah anda lakukan.

Benda-benda tersebut dapat anda tempel pada sebuah papan, triplek atau bahan datar apa saja baik dengan di lem, dipaku atau diikat sehingga menjadi sebuah kesatuan yang berupa karya seni kolase. Contoh ini hanya sebagian dari material kolase yang disebutkan dan masih banyak lagi, sehingga dapat kita katakan bahwa material untuk karya seni kolase adalah benda apapun yang dapat dipadukan sehingga menjadi sebuah karya seni rupa kolase. Baik dengan cara ditempelkan pada papan dengan di lem, dipaku, diikat atau dengan cara apapun, dapat juga dengan cara tidak ditempel pada papan melainkan dengan cara disusun menjadi bentuk tiga dimensi.

Secara khusus seni kolase merupakan penggabungan yang di buat dengan menggabungkan teknik melukis dan menempel. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa Seni lukis kolase adalah melukis dengan cara menempel atau melekat. Dengan kata lain, kolase adalah suatu karya seni rekat-merekat.

Sejarah seni lukis kolase berkembang pesat di Venice, Italia, kira-kira pada abad 17. selanjutnya seni ini kian berkembang di Perancis, Inggris, Jerman dan kota-kota lain di Eropa. Seni lukis Kolase menjadi media yang digemari kalangan seniman disebabkan keunikan tampilannya yang menuntut kreatifitas tinggi. Pelukis Pablo Picasso, Georges Braque dan Max Ernst terkenal dengan karya lukis memakai teknik kolase kertas, kain dan berbagai objek lainnya. Kreatifitas dalam membuat karya seni kolase tergantung dari tiap orang yang membuatnya dengan meyatukan seni lukis pada bahan-bahan tertentu.

Salah satu seni yang dapat dibuat yaitu seni kolase pada pelepah pinang. Bahan pelepah pinang mudah didapatkan dan dijangkau untuk menjadi suatu karya seni, serta bahan dan alat pendukung yang menunjang dalam pengerjaan karya seni kolase pada pelepah pinang.

Komunitas Rumah Singgah atau sering disebut Gudang Kreatif Wotu beralamat di jalan Batara Guru No. 28 Dusun Kaza, Desa Lampenai, Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Komunitas ini terbentuk dilatar belakanginya oleh tidak adanya wadah atau tempat untuk mengekspresikan ide-ide kreatif para pemudha di kecamatan wotu untuk memberi ruang kreativitas bagi generasi muda dibidang seni. Komunitas rumah singgah resmi terbentuk pada tanggal 28 Oktober tahun 2011 bertepatan dengan peringatan Hari Sumpah Pemudha, jadi setiap tahunnya para anggota dan masyarakat saat memperingati Hari Sumpah Pemudha dirangkaikan pula dengan hari jadi Komunitas Rumah Singgah yang sampai hari ini berusia 7 tahun. Jumlah anggota komunitas rumah singgah sampai hari ini berjumlah 26 orang yang diketuai oleh Thalib.

Karya yang di buat komunitas rumah singgah sangat berkarakter dengan pemanfaatan limbah-limbah yang didaur ulang atau disulap menjadi karya seni yang sangat indah, seperti seni kolase yang terbuat dari bahan pelepah pinang yang bisa dikatakan karya ini tidak ada dibuat ditempat lain khususnya di Luwu Timur dan Sulawesi Selatan pada umumnya, tidak cuman itu marchidase khas luwu timur, seperti cendramata, gantungan kunci,plakat sampai baju juga di produksi serta komunitas ini juga menjaga dan melestarikan budaya yang ada diwotu seperti tarian dan bahasa daerah wotu.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti **“Proses Berkarya Seni Kolase dengan Menggunakan bahan Pelepah Pinang pada Komunitas Rumah Singgah di Kabupaten Luwu Timur”**. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan karya dengan menggunakan pelepah pinang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipertimbangkan dalam penelitian ini maka merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses berkarya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang pada Komunitas Rumah Singgah di Kabupaten Luwu timur?
2. Bagaimana tingkat kesulitan proses berkarya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang pada Komunitas Rumah Singgah di Kabupaten Luwu timur?
3. Bagaimana kualitas karya yang dihasilkan dalam proses berkarya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepa pinang pada Komunitas Rumah Singgah di Kabupaten Luwu timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab masalah pokok yang telah dirumuskan di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui proses berkarya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepa pinang pada Komunitas Rumah Singgah di Kabupaten Luwu timur.

2. Untuk mengetahui tingkat kesulitan proses berkarya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang pada Komunitas Rumah Singgah di Kabupaten Luwu timur.
3. Untuk mengetahui kualitas karya yang dihasilkan dalam proses berkarya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang pada Komunitas Rumah Singgah di Kabupaten Luwu timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu :

1. Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Tenaga pengajar, diharapkan dapat member bahan masukan untuk meningkatkan kreatifitas dalam seni lukis.
3. Institusi Universitas Muhammadiyah Makassar, dapat memberi bahan kajian bagi peneliti dalam memanfaatkan bahan pelepah pinang pada pohon pinang dan dapat menjadi bahan pembelajaran yang akan datang.
4. Masyarakat, dapat mengetahui proses berkarya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang pada komunitas Rumah Singgah di Kabupaten Luwu Timur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KARANGKAPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis dan menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Pengertian proses

Dalam Kamus Terbaru Bahasa Indonesia, pengertian proses adalah salah satu urutan perubahan peristiwa dalam perkembangan sesuatu. Masih dalam Kamus Terbaru Bahasa Indonesia, proses adalah suatu rangkaian kegiatan, tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk. Dan menurut definisinya proses adalah serangkaian langkah sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh setiap tahapan itu secara konsisten, maka hasilnya akan mengarah pada apa yang diinginkan.

Jadi proses dapat diartikan sebagai suatu tahap awal dari suatu kegiatan sehingga tercapai tujuan dari kegiatan tersebut.

2. Aspek Penciptaan dalam Karya Seni Rupa

a. Berkarya seni rupa

Berkarya seni rupa adalah merealisasikan konsep seni dengan mengekspresikannya dalam karya seni. Karena pada dasarnya kita sebagai

manusia tentunya suka akan suatu hal yang indah dan unik. Bahkan sampai mengagumi sesuatu yang ada di alam sekitar, secara tidak langsung atau pun langsung. Keindahan dan keunikan itu dapat menimbulkan rasa senang, sedih, bahagia, dan haru (Bastomi, 1982:11).

b. Konsep Berkarya Seni Rupa

1) Melakukan Pengamatan

Melakukan pengamatan mempunyai maksud untuk melaksanakan pengamatan terhadap *realitas internal spiritual* di dalam diri. Karena akan berkaitan dengan cita-cita, keinginan, dan lainnya. Untuk itu pengamatan sangatlah penting.

2) Menentukan Tema

Kemudian ketika proses pertama sudah dilakukan, kemudian tanyalah diri Anda pribadi bahwa kegiatan apakah yang paling kuat dan bisa untuk dituangkan dalam sebuah karya seni kolase. Sehingga ini akan menjadi tema dalam karya seni yang akan dibuat.

3) Membuat Sketsa

Setelah tema mengenai gambaran apa yang dilukis selesai, maka buatlah sketsa dengan mengambilnya melalui ide yang ditemukan. Kepuasan dalam membuat karya seni kolase adalah ketika ide dapat diwujudkan dalam sebuah karya seni kolase.

4) Menganalisis sketsa

Sketsa telah dibuat, setelah itu diperlukan analisis dari aspek visual, konseptual, bahan baku seni, dan tehnik yang digunakan. Setelah tahap ini

dilakukan, maka ekspresi diri seharusnya sudah cukup penuh dan mulai tuangkan ekspresi tersebut di sebuah lukisan.

5) Menyajikan karya

Setelah semua tahap selesai dilewati maka perlu penyajian karya seni kolase untuk memperlihatkan hasil karya yang telah dibuat

c. Kreativitas dalam Seni Rupa

Kreativitas adalah sesuatu yang bergerak, apabila tidak beranjak dari satu kondisi 'yang itu-itu saja' maka perlu upaya ke luar dari belenggunya untuk menuju ke alam kreatif yang luas dan tak terbatas. Upaya kreatif adalah menyenangkan, karena adanya gagasan-gagasan segar sehingga suatu kondisi yang akan mengalir, inilah yang menyebabkan peradaban manusia tidak statis. Benak manusia selalu bergerak, energi yang menggerakkannya akan lebih bermanfaat jika dapat digunakan untuk memikirkan hal-hal yang sifatnya kreatif berguna bagi perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia

Frank E. William dalam Bob Eberly, membedakan proses kreatif yang dapat mendukung ekspresi kreatif menjadi dua yaitu *Cognitive Processes* dan *Affective Processes*. *Cognitive Processes* terdiri dari fluensi yaitu keluwesan dalam berpikir dengan menghasilkan gagasan dalam jumlah yang banyak dalam waktu singkat; fleksible yakni kemampuan menyesuaikan pikiran dan memberi gagasan alternatif dan pandangan yang berbeda; orisinalitas dapat menghasilkan gagasan yang lain dan unik serta memberi respon yang cerdas, tidak biasa, dan baru elaborasi yakni kemampuan untuk memperkaya, menghaluskan ide yang masih sederhana detail menjadi lengkap dan elegan. Untuk *Affective*

Processes terdiri dari *curiosity* yaitu rasa ingin tahu yang besar; bersedia mengambil resiko ditandai dengan perasaan bebas untuk menerka dan tidak takut salah, berspekulasi, avonturir; suka menghadapi hal-hal yang rumit dan menyusunnya untuk menjadi teratur dan senang menghadapi tantangan; intuisi yaitu berpikir cepat dan mencerna gagasan atau informasi secara mandiri.

d. Jenis Media Berkarya Seni Rupa

Bahan dan alat sebagai media dalam berkarya seni rupa memiliki berbagai jenis, dan masing masing memiliki karakteristik tertentu. Tiap karakteristik bahan dan alat ini disesuaikan dengan jenis karya yang akan dibuat. Menurut Rondhi (2002: 25) bahan adalah material yang diolah atau diubah menjadi barang yang dapat berupa karya seni dan barang lainnya. Bahan itu sendiri merupakan material yang berasal dari alam, misalnya batu, kayu, pasir, zat warna dari tanah atau dari tumbuh-tumbuhan. Di samping itu, ada juga material hasil olahan manusia, misal kertas, kain kanvas, pensil, cat air, berbagai jenis logam, fiberglass, semen, dan plastik.

Menurut Bastomi (2003: 92) setiap bahan memiliki sifat khusus yang menjadi karakteristiknya. Karakteristik bahan ditentukan oleh beberapa aspek, yaitu :

a. Keindahan yang terkandung didalam bahan. Setiap bahan memiliki keindahan sendiri, terutama pada warna. Warna asli yang ada dalam bahan banyak mempengaruhi keindahan hasil karya seni.

b. Tekstur, barik, atau kesan permukaan bahan. Tekstur itu dapat ditentukan oleh warna. Deretan warna bergelombang dapat memberi kesan permukaan yang tidak rata, sedangkan warna polos cenderung memberi kesan permukaan rata.

c. Keras dan lunaknya bahan. Bahan yang keras memberi kesan berat, dan bahan yang lunak memberi kesan ringan. Topeng yang terbuat dari besi akan terkesan keras daripada topeng yang terbuat dari karet.

Pada dasarnya, bahan yang digunakan untuk berkarya seni pada anak sangat banyak tergantung dari kemampuan dalam memilihnya. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh dari alam lingkungan atau dari toko yang sudah menjual bahan-bahan praktis, bahkan dapat pula menggunakan bahan-bahan limbah atau daur ulang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis media berkarya seni rupa beraneka ragam jika dipilah berdasarkan bahan, alat, dan teknik yang digunakan. Berbagai bahan dan alat yang digunakan bisa merupakan bahan dan alat yang berasal dari alam atau bahan dan alat praktis yang sudah tersedia di toko. Teknik yang digunakan pun bervariasi, dan hendaknya disesuaikan dengan jenis bahan dan alat yang digunakan. Karakteristik tiap media harus diperhatikan dan disesuaikan dengan jenis karya yang akan dibuat. Bahan, alat, dan teknik saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan suatu karya yang maksimal.

3. Pengertian Pembuatan

Pembuatan kata dasarnya adalah buat yang artinya kata kerja yang menghasilkan sesuatu atau cara. Menurut (Poerwadarminta, 1982 : 769)

pembuatan adalah suatu tuntutan perubahan peristiwa dalam pengembangan sesuatu yang dimaksudnya adalah rangkaian kegiatan didalam mengembangkan sesuatu. Selanjutnya secara leksikal dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa pembuatan adalah rangkaian tindakan, atau pengolahan produk jadi kesimpulannya adalah pembuatan merupakan proses atau cara, dapat diartikan sebagai suatu tahap awal dari suatu kegiatan sehingga tercapai tujuan dari kegiatan tersebut.

4. Seni Kolase

a. Pengertian Kolase

Kolase berasal dari bahasa Perancis (Collage) yang berarti merekat. Sumanto (dalam Irawati 20013:3) mengungkapkan bahwa kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak terbatas, namun bisa menggunakan aneka jenis bahan alam dan buatan secara bebas baik dilihat bentuk, ukuran maupun jenisnya. Menurut Susanto (dalam Putri & Hasibuan 2016:2), bahwa kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel sebagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan sebagainya, yang dikombinasi dengan penggunaan cat minyak atau teknik lainnya. Seni kolase dapat diartikan semua kegiatan menempel atau merekatkan beraneka bahan menjadi sebuah karya seni dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya..

b. Langkah - langkah kerja membuat kolase

1. Persiapan, yaitu mengumpulkan dan memilih jenis bahan yang akan di buat kolase,

2. Pelaksanaan yang meliputi langkah kerja: (a) melakukan penyusunan sementara, (b) dilanjutkan dengan penyusunan tetap dengan cara merekatkan bagian - bagian bahan yang di pilih pada bidang dasaran, dan(c) penyelesaian yaitu dengan memberikan warna atau cat agar hasil akhirnya lebih bagus.

c. Pemanfaatan media dan bahan pada seni kolase

1. Pemanfaatan media

Pemanfaatan media bahan baku kolase yang bermacam-macam akan menghasilkan karakter bentuk kolase yang unik dan menarik yang dapat dibedakan Menurut Haryanto (2007:2) menjadi :

kolase dua dimensi dan kolase tiga dimensi untuk fungsi yang berbeda. Unsur-unsur rupa yang terdapat pada kolase antara lain :

- 1) Titik dan Bintik: titik adalah unit unsur rupa yang terkecil yang tidak mempunyai ukuran panjang dan lebar, sedang bintik adalah titik yang sedikit lebih besar. Unsur titik pada kolase dapat diwujudkan dari butir-butir pasir laut. Sedang bintik dapat diwujudkan dari lada atau biji-bijian yang berukuran kecil dan sejenisnya.
- 2) Garis: adalah perpanjangan dari titik yang mempunyai ukuran panjang namun relatif tidak mempunyai lebar. Ditinjau dari jenisnya garis dapat dibedakan menjadi: garis lurus, garis lengkung, garis putus-putus dan garis spiral. Unsur garis pada kolase dapat diwujudkan dari potongan kawat, lidi, batang korek, benang dan sebagainya.

- 3) Bidang: adalah unsur rupa yang terjadi sebab pertemuan beberapa garis. Bidang dapat dibedakan menjadi bidang horizontal, vertikal, melintang. Aplikasi unsur bidang pada kolase bisa berupa bidang datar (2D) dan bidang bervolume (3D).
- 4) Warna: adalah unsur rupa yang penting dan salah satu wujud keindahan yang dapat dicerap oleh indera penglihatan manusia. Warna secara nyata dapat dibedakan menjadi warna primer, sekunder dan tertier. Unsur warna pada kolase dapat diwujudkan dari unsur cat, pita/renda, kertas warna, kain warna-warni dan sebagainya.

2. Bahan-bahan pembuatan kolase

Bahan-bahan yang digunakan dalam seni kolase antara lain:

1) Serutan kayu

Untuk bahan kolase dapat digunakan serutan kayu yang wajib dikeringkan dahulu. Hal ini dimaksudkan agar warnanya tidak berubah, lalu serutan kayu dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang diinginkan dan siap untuk ditempel.



Gambar 2.1 Bahan Serutan Kayu

2) Kaca

Kaca yang digunakan adalah bekas potongan kaca yang biasa didapat di tempat orang yang memasang bingkai untuk gambar pajangan yang sudah tidak digunakan lagi. Agar kaca berwarna, dapat digunakan kaca biasa yang dicat. Kalau pemotong kaca tidak ada, kaca dapat dibentuk dengan cara mengetok atau menghempaskan ke atas permukaan yang keras. Dengan cara ini akan diperoleh ukuran kaca yang tidak teratur dan tidak sama besar.



Gambar 2.2 Seni Kolase Berbahan Kaca

3) Batu

Batu yang cocok adalah batu akik sebab memiliki bermacam-macam warna, lalu diasah sehingga warnanya akan kelihatan lebih cemerlang.



Gambar 2.3 Seni Kolase Berbahan Batu

4) Logam

Untuk kolase sebaiknya dipilih bekas-bekas logam yang gampang didapat, seperti seng, kuningan, dan aluminium. Plat logam dapat dipotong-potong dengan ukuran yang dikehendaki, lalu baru didatarkan ke bidang dasar kolase.



Gambar 2.4 Seni Kolase Berbahan Logam

5) Keramik

Keramik mempunyai warna yang cukup banyak. Untuk keperluan membuat kolase dapat digunakan bekas potongan keramik untuk lantai rumah. Bahan ini dapat dipotongpotong, sesuai ukuran yang dikehendaki.



Gambar 2.5 Seni Kolase Berbahan Keramik

6) Tempurung

Untuk bahan kolase sebaiknya dipilih tempurung dari kelapa setengah tua sampai kelapa tua, lalu dibersihkan dari serat-serat sabut itu dihaluskan dengan ampelas. Setelah halus, baru dipotong dengan ukuran yang dikehendaki. Tempurung dapat dipotong-potong dengan gergaji besi sesuai dengan ukuran yang dikehendaki.



Gambar 2.6 Seni Kolase Berbahan Tempurung

7) Biji-bijian

Biji-bijian diperoleh dari tumbuh-tumbuhan, biji-bijian ini banyak pula macamnya, demikian pula bentuk, ukuran, warna, dan teksturnya. Biji-bijian ini hendaknya dikeringkan terlebih dahulu agar warnanya tidak berubah lagi demikian pula penyusutannya. Bila perlu, dapat pula digoreng tanpa minyak.



Gambar 2.7 Seni Kolase Berbahan Biji-Bijian

8) Kulit-kulit

Kulit-kulit berasal dari kulit buah dan kulit batang tumbuh-tumbuhan. Tidak semua kulit buah dapat dijadikan bahan kolase, demikian pula dengan kulit batang, kulit salak, kulit kacang tanah, kulit jeruk, dan kulit rambutan. Kulit batang yang dapat dijadikan kolase di antaranya: rambutan, kulit pisang, dan kelopak bambu. Semua kulit-kulitan haruslah dikeringkan dahulu sebelum digunakan sebagai bahan kolase, lalu dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang dikehendaki.



Gambar 2.8 Seni Kolase Berbahan Kulit Telur

9) Daun-daunan

Daun-daunan adalah bahan kolase yang sangat gampang diperoleh. Untuk dijadikan bahan kolase, diambil daun kering atau daun yang sudah gugur. Pilihlah warna daun kering yang berbeda-beda agar dalam penyusunannya menjadi sebuah lukisan atau desain akan lebih mudah.



Gambar 2.9 Seni Kolase Berbahan daun-daunan

10) Kertas bekas

Untuk bahan kolase sebaiknya dipilih kertas yang berwarna. Semua kertas berwarna pada dasarnya dapat dijadikan bahan kolase. Kertas-kertas bekas sampul, majalah, poster-poster, almanak-almanak, kemasan rokok atau kemasan produk-produk industri dapat pula digunakan sebagai bahan kolase. Dalam pemakaian, kertas dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang dikehendaki.



Gambar 2.10 Seni Kolase Berbahan Kertas Bekas

5. Pelepah Pinang sebagai Bahan Berkarya Seni Rupa

Pinang (*Areca catechu*) adalah sejenis palma yang tumbuh di daerah Pasifik, Asia dan Afrika bagian Timur. Jenis buah ini yang di dunia Barat dikenal dengan betel nut, terutama ditanam untuk dimanfaatkan bijinya. Pinang banyak terdapat di Indonesia baik di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Di Indonesia biji pinang tersebut tidak secara umum digunakan oleh masyarakat atau dengan kata lain hanya sebagian kecil saja yang mengkonsumsi pinang tersebut sebagai bahan campuran sirih. Selain biji, pelepah dari bagian dapat dijadikan sebuah karya seni.

Setelah itu tentu saja siapkan peralatan serta bahan yang dibutuhkan sebagai pelengkap bahan utama yaitu pelepah pisang kering. Untuk membuat kerajinan yang menghasilkan produk yang berkualitas baik, tentu kita juga harus menggunakan bahan baku pelepah pinang yang baik juga. Untuk itu kita harus bisa memilih jenis pelepah pinang yang mempunyai kualitas baik. Salah satu contoh pelepah pinang yang baik adalah yang sudah kering di pohon, yaitu

kondisi pelepah benar-benar kering sehingga tidak perlu lagi mengalami proses penjemuran (cukup diangin-anginkan saja).



Gambar 2.11 Suasana Kampung, 80 x 60 (Pelepah Pinang)
(Sumber : Thalib)

6. Kualitas

Pengertian konsep kualitas telah diberikan oleh banyak pakar dengan berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga menghasilkan definisi-definisi yang berbeda pula. Goesth dan Davis yang dikutip Tjiptono, mengemukakan bahwa kualitas diartikan “sebagai suatu kondisi dinamis dimana yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.”(Tjiptono, 2004:51).

Kemudian Triguno juga mengungkapkan hal yang senada tentang kualitas, yang dimaksud dengan kualitas adalah, “Suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang atau kelompok atau lembaga atau organisasi mengenai kualitas sumber daya manusia, kualitas cara kerja, proses dan hasil kerja atau produk yang berupa barang dan jasa.” (Triguno, 1997:76). Pengertian kualitas tersebut menunjukkan bahwa kualitas itu berkaitan erat dengan pencapaian standar yang diharapkan.

Pengertian kualitas menurut Kadir (2001:19), menyatakan kualitas adalah tujuan yang sulit dipahami, karena harapan para konsumen akan selalu berubah. Setiap standar baru ditemukan, maka konsumen akan menuntut lebih untuk mendapatkan standar baru lain yang lebih baru dan lebih baik. Dalam pandangan ini, kualitas adalah proses dan bukan hasil (meningkatkan kualitas kontinuitas).

Menurut Monroe Beardsley dalam Ashari, 2016: 85 Bentuk dari sebuah estetis adalah jumlah dan seluruh jaringan hubungan diantara bagian-bagiannya. Jika pengalaman estetis atau perhatian percettual terhadap seluruh jaringan, maka dapat seni yang berhasil. Berikut ada beberapa aspek yang bisa dijadikan ukuran untuk dapat dinilai kualitas dan sebuah karya seni rupa terapan. Aspek aspek atau ukuran penilaian itu adalah.

1. Kesatuan (*unity*)

Yang menyatakan bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau bentuknya sempurna.

2. Kerumitan (*complexity*)

Benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan karya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan atau mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.

3. Kesungguhan (*intensity*)

Suatu benda yang estetis yang baik yang harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong.

B. Kerangka Pikir

Melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang proses berkarya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang pada Komunitas Rumah singgah di Kabupaten Luwu Timur. Melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Skema Karangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

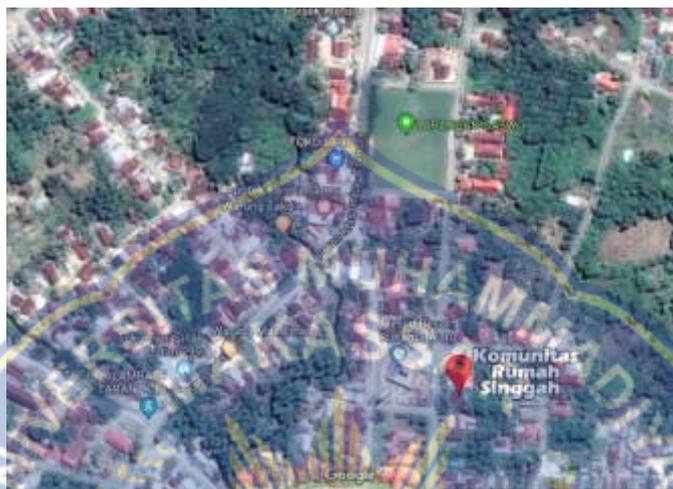
1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu berusaha untuk memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya mengenai proses berkarya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang pada komunitas rumah singgah di kabupaten Luwu Timur. Menurut Sugiyono (2010:15), menjelaskan bahwa “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya.

2. Lokasi penelitian

Berikut adalah lokasi penelitian yang akan dilakukan pada Komunitas Rumah Singgah di Kabupaten Luwu Timur.



Gambar 3.3 : Lokasi Penelitian
(Dokumentasi Google Maps)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek inilah yaitu penelitian mengenai proses berkarya seni lukis dengan menggunakan bahan pelepah pinang sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah Komunitas Rumah Singgah di Kabupaten Luwu Timur.

Komunitas Rumah Singgah atau sering disebut Gudang Kreatif Wotu beralamat di jalan Batara Guru No. 28 Dusun Kaza, Desa Lampenai, Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Komunitas ini terbentuk dilatar belakang oleh tidak adanya wadah atau tempat untuk mengekspresikan ide-ide kreatif para pemudah di kecamatan wotu untuk memberi ruang kreativitas bagi generasi muda

dibidang seni. Komunitas Rumah Singgah resmi terbentuk pada tanggal 28 Oktober 2011 bertepatan dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda, jadi setiap tahunnya para anggota dan masyarakat saat memperingati Hari Sumpah Pemuda dirangkaikan pula dengan hari jadi Komunitas Rumah Singgah yang sampai hari ini berusia 7 tahun. Jumlah anggota komunitas rumah singgah sampai hari ini berjumlah 26 orang yang diketuai oleh Thalib.

Karya yang di dibuat dikomunitas rumah singgah sangat berkarakter dengan pemanfaatan limbah-limbah yang didaur ulang atau disulap menjadi karya seni yang sangat indah, seperti seni kolase yang terbuat dari bahan pelepah pinang yang bisa dikatakan karya ini tidak ada dibuat ditempat lain khususnya di Luwu Timur dan Sulawesi Selatan pada umumnya, tidak cuman itu marchidase khas luwu timur, seperti cedramata, gantungan kunci,plakat sampai baju juga di produksi serta komunitas ini juga menjaga dan melestarikan budaya yang ada diwotu seperti tarian dan bahasa daerah wotu.

Selain itu yang unik dari Komunitas ini, ternyata didalamnya banyak yang hobby menegendarai motor vespa sehingga mayoritas anggotanya memakai motor vespa, adapula yang berinisiatif membuat warkop berjalan menggunakan vespa yang di beri nama Mumbore Coffee, tidak cuman itu dikomunitas ini juga para anggotanya memiliki band vaforit yang sama yaitu band slank sehingga mereka juga membentuk Slank Barata Guru yang artinya para fans slank dari Bumi Batara Guru atau Luwu Timur.

Komunitas ini juga sering kali di undang untuk berpameran sampai keibu kota serta banyak dikunjungi tamu- tamu asing dan para cetak maupun online

sehingah Komunitas Rumah Singgah atau gudang kreatif wotu tidak asing lagi ditelinga masyarakat.



Gambar 4.20 Komunitas Rumah Singgah
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)



Gambar 4.21 Komunitas Rumah Singgah
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)



Gambar 4.22 Komunitas Rumah Singgah
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Menurut Kerlinger, variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi. Kerlinger juga mengatakan bahwa variabel adalah simbol/ lambang yang padanya kita letakan sebarang nilai atau bilangan. Menurut Sugiyono, variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto, variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. Variabel menurut Setyosari, adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Melihat judul tersebut maka variabel penelitian ini adalah “Proses Berkarya Seni Lukis dengan menggunakan Bahan Pelelah pada Rumah Singgah Komunitas di Kabupaten Luwu Timur”. Adapun keadaan variabel - variabel sebagai berikut :

1. Proses berkarya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepas pinang pada Komunitas Rumah Singgah.
2. Tingkat kesulitan proses berkarya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepas pinang pada komunitas rumah singgah.
3. Kualitas karya yang dihasilkan dari proses berkarya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepas pinang pada Komunitas Rumah Singgah.

2. Desain penelitian

Desain penelitian menurut Setyosari merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Adapun bentuk desain penelitian ini digambarkan dalam skema seperti dibawah ini :



D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Proses berkarya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang pada Komunitas Rumah Singgah yang dimaksud adalah tahapan dari proses awal perencanaan, pengerjaan sampai *finishing*, dalam upaya menghasilkan karya seni kolase yang baik sehingga tercipta kesan keindahan dalam karya tersebut.
2. Tingkat kesulitan proses berkarya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang yang dimaksud adalah kesulitan yang ditemui pada pemilihan bahan, alat sampai pada proses berkarya.
3. Kualitas karya yang dihasilkan dari proses berkarya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang yang dimaksud adalah kualitas hasil dari karya pelepah pinang menurut tokoh masyarakat, pelajar, seniman, dan masyarakat biasa.

Yang dimaksud di sini yaitu proses berkarya, tingkat kesulitan, serta kualitas karya yang dihasilkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu ;

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisis secara sistematis terhadap gejala/ fenomena/ objek yang akan diteliti. Pengamatan dilakukan dengan cara observasi partisipan, dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis menulis, dan sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai data tentang proses pembuatan pelepah pinang sebagai media kolase Adapun hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut terutama menyangkut proses pemanfaatan pelepah pinang, alat dan bahan pendukung lainnya, dalam proses pembuatan seni lukis serta mutu dan nilai karya yang dihasilkan. Adapun wawancara kepada tokoh masyarakat, pelajar, seniman, dan masyarakat biasa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai “pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya”. (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 211). Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen atau catatan dengan menggunakan kamera foto untuk pengambilan gambar yang dapat dilakukan sewaktu pembuatan desain yang sedang berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut :

1. Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.

2. Kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data - data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Data-data tersebut di atas disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh.
4. Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.

G. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun															
		Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018				April 2018			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal																
2	Konsultasi Proposal																
3	Pengumpulan Data																
4	Pengolahan dan Analisis Data																
5	Penulisan Skripsi																
6	Persiapan Ujian																

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat karya seni kolase menggunakan bahan pelepah pinang pada komunitas Rumah Singgah

Alat merupakan penunjang yang membantu memudahkan pekerjaan serta membantu pengerjaan yang tidak mungkin dilakukan dengan tangan kosong, biasanya alat bukanlah bagian dari obyek yang dikerjakan dan terbuat dari bahan yang tidak mudah habis.

Alat yang dimaksud disini adalah peralatan utama yang akan digunakan dalam proses pembuatannya.

Adapun peralatan yang digunakan pada kelompok ini adalah sebagai berikut:

a. Pensil

Pensil merupakan alat tulis dan lukis yang awalnya terbuat dari grafit murni yang terbungkus kayu. Penulisan dilakukan dengan menggosokkan grafit tersebut ke atas media



Gambar 4.1Pencil
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)

b. Alat Pemotong

Alat Pemotong yang digunakan seperti cutter dan pisau adalah alat yang berupa besi tipis dengan salah satu sisinya memiliki sudut yang tajam gunanya untuk memotong atau meraut kayutan benda lainnya.



Gambar 4.2Alat Pemotong
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)

c. Staples

Staples adalah benda yang bentuknya menyerupai senjata pistol dan isikan besi kecil yang berbentuk sebagai peluru yang digunakan untuk menempelkan bagian benda yang satu dengan benda lainnya.



Gambar 4.3 staples
(Dokumentasi Wildam, Juli 2018)

d. Lem Tembak

Merupakan alat perekat modern yang sama fungsinya dengan lem pada umumnya, hanya saja bentuk dan cara penggunaannya berbeda, karena lem tembak menggunakan aliran panas dari listrik dan mencairkan lem yang mulanya padat lalu ditembakkan melalui ujung benda yang menyerupai pistol.



Gambar 4.4 Lem Tembak
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)

e. Gurinda Amplas

Gerinda amplas adalah salah satu jenis mesin perkakas yang digunakan untuk menghaluskan suatu benda tergantung kita dengan mengganti matanya dengan mata amplas. Untuk menggunakan alat ini dibutuhkan aliran listrik.



Gambar 4.5 Gurinda
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)

f. Kuas

Kuas merupakan alat untuk melukis atau mengecat yang dibuat dari bulu hewan yang ditata dan diikat (dijepit) dan diberi tangkai kayu atau fiber. Digunakan untuk mengecat suatu media.



Gambar 4.6 Kuas
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)

g. Lem Kayu

Lem merupakan bahan perekat khusus yang digunakan untuk menempelkan sebuah benda ke media tertentu dengan tujuan yang berbeda-beda tergantung medianya.



Gambar 4.7 Lem Fox
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)

h. Pelelah Pinang

Pelelah pinang adalah bagian yang terdapat di batang pinang tepatnya antara batang dan daun, berbentuk tabung. Ketika sudah tua warnanya akan berubah menjadi coklat yang bervariasi dan akan jatuh dengan sendirinya dari batangnya. Pelelah pinang ini menjadi bahan utama dalam pembuatan karya seni kolase menggunakan bahan pelelah pinang.

Gambar 4.8 Pelelah Pinang

(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)

i. Tripleks

Kayu berlapis atau sering disebut tripleks adalah sejenis papan pabrikan yang terdiri dari lapisan kayu yang direkatkan bersama-sama. Kayu lapis merupakan salah satu produk kayu yang paling sering digunakan. Kayu lapis bersifat fleksibel, murah, dapat dibentuk, dapat didaur ulang, dan tidak memiliki teknik pembuatan yang rumit. Kayu lapis biasanya digunakan untuk menggunakan kayu solid karena lebih tahan retak, susut, atau bengkok.



Gambar 4.9 Tripleks
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)

j. Arang Kayu

Arang kayu adalah arang yang terbuat dari bahan dasar kayu. Arang kayu paling banyak digunakan untuk keperluan memasak.



Gambar 4.10 Arang Kayu
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)

k. Buah Pinang

Buah pinang adalah buah yang berbentuk bulat memanjang dan kecil biasanya berwarna coklat muda atau sudah kering dan kulitnya berbentuk serabuk. Selain itu digunakan untuk berbagai pengobatan dengan cara dimakan mentah, dikeringkan, direbus, dipanggang, ataupun dibakar.



Gambar 4.11 Buah Pinang
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)

l. Cat Politur Vernis

Cat Politur Vernis adalah cairan cat berwarna transparan yang sangat cocok digunakan untuk barang-barang kerajinan maupun perabot rumah tangga yang terbuat dari kayu misalnya meubel, pintu, kusen, jendela dll, yang ingin menampilkan serat2 kayu.



Gambar 4.12 Cat Politur Vernis
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)

2. Proses pembuatankarya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang pada Komunitas Rumah Singgah

Sebelum penulis membahas tentang proses pembuatan karya seni kolase, terlebih dahulu perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini karya yang akan dibuat adalah karya yang bertemakan tentang pemandangan. Adapun langkah-langkah pembuatan karya seni kolase menggunakan pahan pelepah pinang pada Komunitas Rumah Singgah yaitu:

a. Membuat Bingkai

Membuat bingkai adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk dekorasi dan sekaligus garis pinggir atau batas karya yang akan dikerjakan bingkai ini terbuat dari kayu balok yang dibentuk sesuai media yang akan dibuat, balok yang dibuat sudah dihaluskan dan diberi motif sesuai yang diinginkan.

b. Membuat Sketsa

Membuat sketsa adalah langka kedua yang dilakukan yaitu memberi garis-garis menggunakan pensil pada media tripleks sebagai acuan dan mempermudah untuk menempelkan pelepah pinang.



Gambar 4.13 Membuat Pola
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)

c. Menempelkan Bahan

Menempelkan bahan pelepah pinang atau buah pinang ke media tripleks yang sudah diberi garis sketsa. Sebelum menempelkan bahan terlebih dahulu memilih bahan yang cocok sesuai sketsa yang sudah dibuat dengan cara mraut atau memperbaiki bentuk menggunakan pisau sesuai dengan yang diinginkan serta memilih warna yang cocok sehingga terlihat lebih rapi.



Gambar 4.14 Menempelkan Bahan
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)

d. Pemberian gradasi gelap terang

Setelah seluruh media teripleks sudah ditempleli bahan sesuai sketsa maka sudah dapat dilihat bentuk karya yang dibuat, kemudian memperhatikan bagian-bagian yang akan diberi gradasi agar terlihat berdimensi dengan cara mengampelas dengan gurinda untuk menimbulkan efek yang terang dan memberi arang untuk menimbulkan efek gelap menggunakan kuas sesuai kebutuhan.



Gambar 4.15 Pemberian gradasi gelap terang
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)

e. Finishing

Pada tahap penyelesaian ini tahap dimana karya ini dicat menggunakan cat politer vernis agar terlihat lebih indah, rapi dan tahan lama pada seluruh permukaan karya.



Gambar 4.16 Finishing
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)

f. Hasil karya komunitas rumah singgah



Gambar 4.17 Karya Komunitas Rumah Singgah
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)



Gambar 4.18 Karya Komunitas Rumah Singgah
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)



Gambar 4.19 Karya Komunitas Rumah Singgah
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)

g. Mengenal Komunitas Rumah Singgah

Komunitas Rumah Singgah atau sering disebut Gudang Kreatif Wotu beralamat di jalan Batara Guru No. 28 Dusun Kaza, Desa Lampenai, Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

Komunitas ini terbentuk dilatar belakangi oleh tidak adanya wadah atau tempat untuk mengekspresikan ide-ide kreatif para pemudah di kecamatan wotu untuk memberi ruang kreativitas bagi generasi muda dibidang seni. Komunitas Rumah Singgah resmi terbentuk pada tanggal 28 Oktober 2011 bertepatan dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda, jadi setiap tahunnya para anggota dan masyarakat saat memperingati Hari Sumpah Pemuda dirangkaikan pula dengan hari jadi Komunitas Rumah Singgah yang sampai hari ini berusia 7 tahun. Jumlah anggota komunitas rumah singgah sampai hari ini berjumlah 26 orang yang diketuai oleh thalib.

Karya yang di dibuat dikomunitas rumah singgah sangat berkarkater dengan pemanfaatan limbah-limbah yang didaur ulang atau disulap menjadi karya seni yang sangat indah, seperti seni kolase yang terbuat dari bahan pelepah pinang yang bisa dikatakan karya ini tidak ada dibuat ditempat lain khususnya di Luwu Timur dan Sulawesi Selatan pada umumnya, tidak cuman itu marchidase khas luwu timur, seperti cedramata, gantungan kuci,plakat sampai baju juga di produksi serta komunitas ini juga menjaga dan melestarikan budaya yang ada diwotu seperti tarian dan bahasa daerah wotu.

Selain itu yang unik dari Komunitas ini,ternyata didalamnya banyak yang hobby menendarai motor vespa sehingga mayoritas anggotanya memakai motor vespa, adapula yang berinisiatif

membuat warkop berjalan menggunakan vespa yang di beri nama Mumbore Coffee, tidak cuman itu dikomunitas ini juga para anggotanya memiliki band vaforit yang sama yaitu band slank sehingga memreka juga membentuk Slank Barata Guru yang artinya para fans slank dari Bumi Batara Guru atau Luwu Timur.

Komunitas ini juga sering kali di undang untuk berpameran sampai keibu kota serta banyak dikunjungi tamu- tamu asing dan para cetak maupun online sehingga Komunitas Rumah Singgah atau gudang kreatif wotu tidak asing lagi ditelinga masyarakat.



Gambar 4.20 Komunitas Rumah Singgah
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)



Gambar 4.21 Komunitas Rumah Singgah
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)



Gambar 4.22 Komunitas Rumah Singgah
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)

h. Kualitas Karya Yang Dihasilkan Komunitas Rumah Singgah

Kualitas karya seni kolase dapat dilihat dari beberapa aspek ukuran penilaian yaitu:

- a) Kesatuan (*unity*)

Yang menyatakan bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna dalam hal bentuk.

Kesatuan (*unity*)



Gambar 4.23 Karya Komunitas Rumah Singgah
(Dokumentasi: Wildam, Juli 2018)

b) Kerumitan (*complexity*)

★ Benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan atau mengandung perbedaan-perbedaan halus



Kerumitan (*complexity*)

c) Kesungguhan (*intensity*)

Suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya.(misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar), asalkan merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh.

Kesungguhan (*intensity*)



B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang pembuatan karya seni kolase menggunakan pelepah pinang pada Komunitas Rumah Singgah, yang berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun pembahasan hasil yang telah dikemukakan meliputi.

1. Pembahasan tentang alat dan bahan yang digunakan

Sebelum masuk ke tahap pembuatan tentunya alat dan bahan yang akan digunakan dipersiapkan terlebih dahulu. dan berikut adalah uraian tentang alat dan bahan yang akan digunakan.

a. Alat

Alat merupakan penunjang yang membantu memudahkan pekerjaan serta membantu pekerjaan pada proses pembuatan boneka yang terdiri dari alat pokok dan alat penunjang. Alat pokok terdiri atas alat pemotong seperti pisau dan cutter, staples, lem kayu dan lem tembak. Sedangkan alat penunjang terdiri atas alternatif dan digunakan dalam mendukung proses pembuatan dan merangaki karya seni kolase, terkadang disesuaikan dengan kebutuhan karya atau digantikan dengan alat penunjang yang fungsinya serupa. Adapun alat penunjang dalam proses pembuatan karya berupa gurinda amplas yang digunakan sesuai dengan kebutuhan karya, dll.

b. Bahan

Bahan merupakan unsur yang menentukan kualitas dari hasil setiap tahap akhir sebuah karya seni kolase, dan bahan yang digunakan terdiri atas tripleks, pelepah pinang, buah pinang, lem kayu, arang dan cat politur vernis.

2. Proses pembuatan

Pada proses ini ada beberapa tahapan yang harus dikerjakan yang meliputi:

a. Tahap menyiapkan alat dan bahan

Dalam pembuatan karya terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang, bahan dan alat yang digunakan

dalam membuat karya adalah sebagai berikut, alat pemotong seperti pisau dan cutter, staples, lem kayu dan lem tembak, gurinda amplas, tripleks, pelepah pinang, buah pinang, arang dan cat politur vernis sebagai pelengkap dalam membuat karya seni kolase sesuai karakter yang diinginkan.

b. Tahap membuat sketsa

Dalam proses pembuatan karya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang perlu membuat pola atau sketsa sesuai dengan karya yang diinginkan sebelum membuat karya di media atau tripleks terlebih dahulu dibuatkan pola garis sesuai dengan yang diinginkan agar memudahkan dalam menempelkan dan akan membuat hasilnya yang lebih rapi, sebab ketika salah membentuk pola atau sketsa maka akan mempengaruhi hasil akhir.

c. Tahap menempelkan bahan

Pada tahap ini adalah menempel satu persatu pelepah pinang atau buah pinang menggunakan lem kayu, lem tembak atau staples sesuai ketebalan bahannya ke media tripleks yang sudah dibuat sebelumnya, sesuai dengan bagiannya masing-masing mengikuti bentuk sketsa yang sudah dibuat. Dalam menempel bahan kita harus memilah bahan yang sesuai kebutuhan karya sehingga menghasilkan karya yang rapi dan baik.

d. Tahap member gradasi gelap terang

Tahap ini adalah tahap dimana kita mengamati karya yang seluruhnya sudah ditemplei bahan kemudian memperhatikan bagian-bagian yang akan diberi gradasi agar terlihat berdimensi dengan cara mengamplas dengan gurinda untuk menimbulkan efek yang terang dan memberi arang untuk menimbulkan efek gelap menggunakan kuas sesuai kebutuhan.

e. Finising

Pada tahap penyelesaian ini tahap dimana karya ini dicat menggunakan cat politer vernis agar terlihat lebih indah, rapi dan tahan lama pada seluruh permukaan karya.

3. Kualitas karya seni kolase menggunakan bahan pelepah pinang pada Komunitas Rumah Singgah

Di dalam pembuatan karya seni kolase menggunakan bahan pelepah pinang dilihat dari segi estetikanya maka akan relatif lebih baik serta pemanfaatan limbah pepohonan dibandingkan menggunakan bahan lain karena hasil karya seni kolase menggunakan bahan pelepah pinangan mampu menghasilkan karya yang lebih bervariasi dalam segi bentuk, warna mau pun ukurannya. Peneliti sendiri tertarik untuk mengaplikasikan proses pembuatan karya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang dikarenakan ada banyak variasi bentuk dan warna yang dapat dibentuk dan dipadukan untuk menghasilkan karya yang dengan tampilan yang menarik dan unik.

Kualitas karya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang dapat diukur dan diklasifikasikan dalam beberapa aspek penilaian kualitas yaitu terdiri atas penilaian aspek kesatuan, kesungguhan serta kerumitan. Berdasarkan kriteria penilaian kualitas tersebut dapat diuraikan bahwa dalam proses pembuatan karya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang yang telah berlangsung serta akan disimpulkan tentang tingkat baik buruknya hasil dari proses pembuatan karya dari bahan pelepah pinang yang telah dihasilkan oleh komunitas Rumah Singgah dengan hasil penerapan sebagai berikut:

a. Kesatuan

Berdasarkan penilaian terhadap aspek kesatuan dalam membuat suatu karya yang diciptakan atau dihasilkan oleh setiap individu pada komunitas Rumah singgah memang masih berbeda-beda dikarenakan tingkat kemampuan seseorang dalam menciptakan suatu karya tidak semuanya sama dimana dalam proses pembuatan karya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang ini masih menggunakan cara yang sederhana seperti dalam membuat sketsa atau menempel dan menggunakan limbah-limbah bukan karna belum modern akan tetapi disini dapat dilihat tingkat kemampuan dan pemanfaatan bahan dari setiap anggota, dinamakan jika ada beberapa anggota yang dalam pembuatannya belum terlalu rapi maka akan selalu atau terus menerus diasah sampai mampu menghasilkan karya yang rapi dan indah. (Contoh Karya dilampiran)

b. Kerumitan

Kerumitan merupakan suatu hal yang tidak semua orang bisa melakukannya begitu pula dalam proses pembuatan karya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang mulai dari proses penyediaan alat dan bahan, membuat sketsa, sampai dengan proses finishing, selain dari proses pembuatannya dalam membuat karya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang disini terdapat kesulitan dimana jika dilihat dari bahan yang digunakan tergolong bahan yang mudah didapatkan dan mudah dibentuk meski pun menggunakan bahan-bahan yang sederhana tetapi pada komunitas Rumah Singgah mampu menciptakan karya yang baik dan unik dengan menggunakan bahan yang sederhana atau limbah tersebut bahkan sampai memiliki nilai jual. (Contoh Karya dilampiran)

c. Kesungguhan

Kesungguhan komunitas Rumah Singgah dalam membuat suatu karya tidak perlu dipertanyakan lagi dengan keseriusan yang tidak setengah-setengah pada setiap anggota dimana jika masih ada anggota yang belum terlalu mahir dalam membuat suatu karya akan selalu dibimbing hingga lancar dan mampu menghasilkan karya yang baik.

Keberhasilan pada aspek kesungguhan ini turut mempengaruhi 2 (dua) aspek penilaian kualitas sebelumnya karena ketika tingkat kesatuan suatu karya berhasil, tingkat kerumitan karya juga akan berpengaruh. Dengan melihat hasil karya seni kolase yang diciptakan komunitas

Rumah Singgah mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dimana mampu menciptakan karya dari pelepah pinang dan limbah-limbah lainnya serta mampu menciptakan nilai jual.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menganalisis hasil data maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembuatan karya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang pada Komunitas Rumah Singgah terdiri dari beberapa tahapan penting yaitu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, membuat sketsa, menempelkan bahan, membergradasi, serta sampai pada proses finishing.
2. Tingkat kesulitan yang terjadi pada pembuatan seni kolase dengan menggunakan pelepah pinang, dimana pemilihan warna yang harus menyesuaikan dengan gambar yang diinginkan.
3. Kualitas karya seni kolase pada komunitas rumah singgah dengan menggunakan bahan pelepah pinang dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang diciptakan dimana karya yang dihasilkan tergolong unik karena karya yang dihasilkan lebih mengutamakan pemanfaatan limbah dan mudah di temukan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas tentang proses pembuatan karya seni kolase dengan menggunakan bahan pelepah pinang pada Komunitas Rumah Singgah maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Produksi karya seni kolase sudah banyak berkembang dan bisa kita temui disetiap daerah, salah satunya pada komunitas Rumah Singgah terdapat beberapa produk kerajinan tangan namun pada penelitian ini lebih mengutamakan karya yang memiliki unsur-unsur pemanfaatan limbah seperti pelepah pinang yang hanya ditemukan dikomunitas Rumah Singgah.
2. Diperlukan apresiasi dari pemerintah setempat dan dukungan yang lebih untuk mengembangkan potensi pada Komunitas Rumah Singgahkhususnya pada kecamatan Wotu kabupaten Luwu Timur.
3. Semoga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pembaca untuk mengembangkan kreatifitas dalam membuat karya.
4. Memperbanyak apresiasi terhadap perkembangan pasar ekonomi kreatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adlin,A, 2006, *spritulitas dan realitas kebudayaan kontemporer*, jalsutra bandung.
- Bastomi, S .1982. Seni Rupa Indonesia. Semarang: IKIP Semarang.
- Dwi Maryanto. 2002. *Seni Kritik Seni*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan,1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Harry Sulastianto, 2006, Seni dan Budaya, Jakarta : Penerbit Grafindo Media Pratama
- Haryanto. 2007. Media, Seni Rupa, Desain, dan Craft: Handout Mata Kuliah Media Seni Rupa. Semarang: UNNES
- Irawati, I. 2013. *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kolase dari Daun Nangkadi TK AZZARAH MA'ARUF Pariaman*. *Jurnal Pesona PAUD*, I(1)
- Kartika Sony, Dharsono.2004. Seni Rupa Modern.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Remaja Rosdakarya Ofset, Bandung
- Pamadhi, Hajar & Evan Sukardi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Putri, D. N., & Hasibuan, R. (2016). *Pengaruh Kegiatan Kolase dengan BahanKapas Warna terhadap Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Warna pada Anak Kelompok A. PAUD Teratai*, 5.
- Rasjoyo. 1994. *Pendidikan Seni Rupa*. Erlangga
- Sudarso SP. 1991. *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Suwaji Bastomi,. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sugiyono, Prof., Dr. 2013, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ke-6, Bandung, CV. Alfa Beta.

- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2012.
- Suwarna dkk. 2005. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Susanto, Mieke. 2012. *Menimbang Ruang, Menata Rupa*. Yogyakarta : DictiArt Lab & Djagad Art House
- The Liang Gie. 1976. *Garis Besar Estetik, Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, Cet. Ke-3
- Unismuh Makassar, FKIP. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Panrita Ipres Unismuh Makassar.
- Yuliman, Sanento (1976): *Seni Lukis Indonesia Baru: Sebuah Pengantar*, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta



RIWAYAT HIDUP



Wildam, lahir pada tanggal 24 Maret 1994 di **LUWU**
TIMUR.

Anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan Ayahanda Muahammad Nurdan dan Ibuanda Hanami, jenjang pendidikan formal yang di tempuh, **Sekolah Dasar di SDN 103 Lumbewe** Kabupaten Luwu Timur. tamat pada tahun 2006, kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan di **SMPN 1 Burau** tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan Pendidikan di **SMAN 1 Wotut** tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi di **Universitas Muhammadiyah Makassar** pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Seni Rupa.

Di akhir studinya penulis menyusun skripsi dengan judul Studi Tentang “**Proses Berkarya Seni Kolase Menggunakan Bahan Pelepah Pinang Pada Komunitas Rumah Singgah Di Kabupaten Luwu Timur**”

DOKUMENTASI



Gambar 01. karya yang kurang berkualitas berdasarkan tingkat menempelnya (kurang rapi)
(Dokumentasi Wildam, Juli 2018)



Gambar 02. karya yang berkualitas berdasarkan tingkat menempelnya (rapi)
(Dokumentasi Wildam, Juli 2018)



Gambar 03.kesulitan dalam pembuatan karya seni kolase menggunakan bahan pelepah pinang yaitu terdapat pada saat menempelkan bahan (Dokumentasi Wildam, Juli 2018)



DOKUMENTASI PARA ANGGOTA KOMUNITAS RUMAH SINGGAH







